IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume 1, Nomor 4, Desember 2023
e-ISSN: 3025-2180, Hal. 267-276
DOI: https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.2578
Available Online at: https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA

Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa pada Materi Iman Kepada Hari Akhir Melalui Model *Think Pair Share* (TPS) dan Media *Audio Visual* pada Mata Pelajaran PAI

Saipul Bahroni[1*], Elfa Frinadra[2], Eny Lutfi[3]
[1] SMPN 4 Kerumutan, Indonesia
[2] SDN 001 Pangkalan Bunut, Indonesia
[3]SDN 009 Langkan, Indonesia
E- Mail : saipulbahroni@gmail.com[1], elfa.frinadra80@gmail.com[2], lutfieny392@gmail.com[3]*

Korespondensi penulis : saipulbahroni@gmail.com

Abstract : *This research is a classroom action research (CAR) that aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects, especially in the competency of Faith in the Last Day, through the application of the Think Pair Share (TPS) learning model combined with audio-visual media. The main problem raised in this study is the low student learning outcomes due to the lack of variation in learning models and media used by teachers. This research was conducted in two cycles, each involving the stages of planning, implementing actions, observation, and reflection. In the first cycle, the learning process was carried out by providing materials, pair discussions, and showing videos about the afterlife. Student learning outcomes showed an increase, but still had not achieved maximum completion. In the second cycle, improvements were made by using more appropriate learning videos and implementing more intensive sharing between groups. As a result, the average value increased from 69.2 in cycle I to 81.6 in cycle II, and learning completion increased from 60% to 92%. The results of the study showed that the application of the Think Pair Share model with the help of audio-visual media can significantly improve student learning outcomes.*

Keywords: *Learning, Think-Pair-Share, Audio-visual*

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada kompetensi Iman kepada Hari Akhir, melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan media audio visual. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat kurangnya variasi model pembelajaran dan media yang digunakan guru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian materi, diskusi berpasangan, dan penayangan video tentang kehidupan akhirat. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, namun masih belum mencapai ketuntasan secara maksimal. Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan penggunaan video pembelajaran yang lebih tepat dan pelaksanaan sharing yang lebih intensif antar kelompok. Hasilnya, rata-rata nilai meningkat dari 69,2 pada siklus I menjadi 81,6 pada siklus II, dan ketuntasan belajar meningkat dari 60% menjadi 92%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Think-Pair-Share, Audio-visual*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Para ahli telah memberikan berbagai definisi mengenai konsep belajar. (Slameto, 2010)mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, Whittaker dalam (Djamarah, 2008) menyatakan bahwa belajar merupakan

Received: November 25, 2023; Revised: Desember 20, 2023; Accepted: Desember 25, 2023; Published: Desember 30, 2023

proses yang memunculkan atau mengubah perilaku melalui pengalaman atau latihan. Bruner dalam (Dahar, 2011) menambahkan bahwa dalam proses belajar terdapat tiga tahapan utama, yaitu memperoleh informasi baru, mentransformasi informasi tersebut, serta menguji relevansi dan kebenaran pengetahuan yang diperoleh. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, belajar dapat dipahami sebagai proses dinamis yang melibatkan interaksi aktif individu dengan lingkungan yang berujung pada perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Keberhasilan proses belajar biasanya tercermin dalam hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa yang dapat diukur melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Sudjana, 1989) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari proses maupun hasil yang dicapai. Selain itu, menurut (Mujiono, 1996), hasil belajar menunjukkan tercapainya tujuan pengajaran dan umumnya diukur melalui skala penilaian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dapat optimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini menekankan pentingnya interaksi dan kerjasama antar siswa melalui proses berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok. Frank Lyman dalam (Arends, 1997) menyebutkan bahwa TPS merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan suasana diskusi kelas yang lebih variatif dan partisipatif. Dalam model ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menyampaikan ide secara aktif dan komunikatif. TPS terdiri dari tiga tahap yaitu berpikir *(thinking)*, berpasangan *(pairing)*, dan berbagi *(sharing)*, dan dapat disesuaikan agar lebih menekankan kegiatan berbagi pengetahuan antar siswa.

Untuk menunjang keberhasilan implementasi model TPS, penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan. Media audio visual merupakan salah satu bentuk media yang mampu melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran. Menurut Scramm dalam (Hermawan, 2009) , media adalah alat teknologi yang membawa pesan untuk mendukung proses belajar. Dengan melibatkan dua indera sekaligus, media audio visual dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, memperjelas materi, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai materi Iman kepada Hari Akhir, peran guru sangat menentukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Iman kepada Hari Akhir merupakan bagian dari rukun iman yang kelima, dan mengandung

nilai-nilai penting yang harus tertanam dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara harmonis. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui perpaduan antara model TPS dengan penggunaan media audio visual untuk memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pada siklus pertama, siswa diminta membaca dan menganalisis informasi tentang keimanan terhadap Hari Akhir, dilanjutkan dengan kerja kelompok berpasangan menggunakan lembar kerja dan diskusi antarpasangan. Kemudian, siswa menonton video edukatif sebagai penunjang pemahaman. Siklus kedua dilakukan berdasarkan evaluasi dari siklus pertama, yang bertujuan untuk mengatasi kekurangan sebelumnya. Pada tahap ini, ditampilkan video pembelajaran lain yang lebih kontekstual, diikuti oleh pengerjaan tugas dan kegiatan sharing antarsiswa. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa dapat memahami makna Iman kepada Hari Akhir secara lebih mendalam serta mampu menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada kompetensi “ Iman kepada Hari Akhir “ , melalui penerapan model pembelajaran “ Think Pair Share (TPS) “ yang dipadukan dengan penggunaan “ media audio visual “ . Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran serta dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus pertama , guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menelaah materi tentang Iman kepada Hari Akhir. Siswa diminta mengidentifikasi informasi penting, mengerjakan lembar kerja secara berpasangan, kemudian bertukar hasil kerja dengan pasangan lain untuk didiskusikan bersama. Setelah itu, hasil diskusi disampaikan ke kelas secara bergiliran. Di akhir kegiatan, siswa menyaksikan video edukatif berjudul “ Dunia Fana “ sebagai media audio visual untuk memperkuat pemahaman. Tahapan ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif, melatih kerja sama, dan meningkatkan makna belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil pembelajaran pada siklus pertama dianalisis melalui refleksi, dan ditemukan beberapa kekurangan dalam proses belajar siswa, seperti keterbatasan pemahaman materi dan kurangnya partisipasi aktif. Oleh karena itu, tindakan perbaikan dilakukan pada siklus kedua , dengan pemutaran video pembelajaran Iman kepada Hari Akhir yang memberikan visualisasi yang lebih kuat dan kontekstual. Setelah menonton video, siswa kembali mengerjakan lembar kerja dan melakukan kegiatan sharing baik secara berpasangan maupun antar pasangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, serta meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes hasil belajar . Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif , dengan membandingkan hasil pada setiap siklus guna mengukur peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan dinilai dari meningkatnya keterlibatan aktif siswa dan tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan mengacu pada pendapat (Arikunto, 2008), PTK merupakan bentuk penelitian reflektif oleh praktisi pendidikan guna memperbaiki mutu pembelajaran secara berkesinambungan di kelasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Iman kepada Hari Akhir, melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan penggunaan media audio visual. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama dan kedua dilakukan dengan pendekatan yang sama, tetapi dengan perbaikan dan modifikasi pada setiap tahapan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya.

Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan pemberian materi Iman kepada Hari Akhir, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *Think Pair Share* (TPS). Dalam tahap pertama, *Thinking*, siswa diberikan waktu untuk membaca dan merenungkan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Mereka diminta untuk mengidentifikasi pokok-pokok informasi penting mengenai hari akhir dan kehidupan setelah kematian dalam ajaran Islam. Selanjutnya, pada tahap *Pairing*, siswa bekerja dalam pasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka, berbagi ide, serta saling mengoreksi dan melengkapi jawaban mereka.

Proses ini membantu siswa saling memahami dan mengembangkan ide satu sama lain, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan interaktif.

Setelah itu, siswa memasuki tahap *Sharing*, dimana pasangan-pasangan siswa secara bergiliran melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanggapi dan memberikan pendapat terhadap jawaban yang diberikan oleh teman-teman mereka. Untuk memperkaya pembelajaran, di akhir pelajaran, siswa menonton video edukatif bertajuk Dunia Fana, yang memberikan gambaran visual tentang kehidupan setelah mati dan tanda-tanda hari kiamat. Video ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa mengenai konsep iman kepada hari akhir dengan cara yang lebih nyata dan mendalam.

Namun, hasil observasi dan penilaian terhadap siklus pertama menunjukkan beberapa hal yang perlu diperbaiki. Keterlibatan siswa dalam diskusi belum sepenuhnya optimal, terutama bagi siswa yang lebih cenderung pasif. Sebagian siswa tampak kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya, dan beberapa siswa tidak sepenuhnya memahami isi materi yang telah dibaca. Ini tercermin pada hasil belajar, yang menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,2. Meskipun demikian, antusiasme siswa terhadap video yang diputar cukup baik, dan beberapa siswa menunjukkan peningkatan minat setelah menyaksikan visualisasi tersebut.

Refleksi pada siklus pertama mengungkapkan bahwa meskipun model TPS telah berhasil mendorong interaksi antar siswa, penggunaan media audio visual belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak. Beberapa siswa masih tampak bingung mengenai penghubungan antara isi materi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penekanan lebih pada diskusi kelompok dan memperjelas hubungan antara teori yang diajarkan dengan realitas kehidupan.

Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini, langkah-langkah yang diambil lebih diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Iman kepada Hari Akhir. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah dengan menayangkan video yang lebih informatif dan mendalam, yaitu Iman kepada Hari Akhir yang diproduksi

oleh Muh. Ahsan. Video ini menawarkan penjelasan yang lebih rinci mengenai konsep-konsep tentang kehidupan setelah kematian dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku sehari-hari seorang Muslim.

Tahap *Thinking* pada siklus kedua dilakukan dengan lebih menekankan pada pemahaman kritis, dengan memberikan pertanyaan yang lebih menantang mengenai hari akhir dan bagaimana konsep tersebut berkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa kemudian diminta untuk bekerja dalam pairing untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut. Pada tahap Sharing, siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk berbagi pandangannya di depan kelas, dan guru memberikan arahan lebih mendalam dalam menghubungkan pemahaman siswa dengan nilai-nilai Islam terkait iman kepada hari akhir.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Sebagian besar siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat berarti, tercatat bahwa 92% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,6. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dan media audio visual sangat efektif dalam membantu siswa menginternalisasi materi yang diajarkan.

Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi menunjukkan adanya kerjasama yang lebih baik antara siswa. Mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menyampaikan pendapatnya dengan lebih percaya diri dan memberikan jawaban yang lebih terperinci. Video yang ditayangkan juga memberikan dampak positif, karena siswa lebih mudah mengaitkan konsep-konsep iman kepada hari akhir dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta lebih menyadari pentingnya beramal saleh sebagai persiapan menyongsong hari kiamat.

Refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penerapan media audio visual yang lebih relevan, serta peningkatan kualitas interaksi dalam diskusi kelompok, membawa dampak positif terhadap hasil belajar. Pembelajaran tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan afektif mereka, yang penting dalam mendalami materi yang berbasis nilai-nilai agama seperti iman kepada hari akhir.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Mujiono, 1996) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswa, baik dari segi pengetahuan *(kognitif)*, sikap *(afektif)*, maupun keterampilan *(psikomotor)*. Dalam konteks ini, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif dalam menciptakan interaksi yang aktif di antara siswa. Model TPS mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelompok, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arends, 1997) yang menjelaskan bahwa TPS adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi secara sosial dan saling bertukar informasi untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.

Penggunaan media audio visual juga sangat mendukung pembelajaran, terutama untuk materi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami secara tekstual. (Arsyad., 2002) menyebutkan bahwa media audio visual dapat memperkuat daya ingat dan meningkatkan pemahaman siswa karena menggabungkan unsur visual dan auditif yang mempermudah siswa dalam mencerna informasi. Dalam hal ini, video yang menunjukkan visualisasi tentang hari akhir sangat efektif dalam menyampaikan konsep-konsep spiritual yang sulit dipahami melalui kata-kata semata. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih langsung dan menggugah perasaan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS dan media audio visual dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran mengenai Iman kepada Hari Akhir. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari nilai akhir yang dicapai siswa, tetapi juga dari peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

NO	KOMPONEN PENILAIAN	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Jumlah siswa yang mengikuti pelajaran	25 Siswa	25 Siswa
2	Jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75)	15 Siswa	23 Siswa
3	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM (< 75)	10 Siswa	2 Siswa
4	Presentase ketuntasan belajar	60 %	92 %
5	Rata – rata nilai seluruh siswa	69,2	81,6
6	Kriteria keberhasilan pembelajaran (≥ 85 %)	Belum tercapai	Tercapai

Siklus I menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 15 siswa (60%) yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 69,2. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual yang lebih tepat dan strategi Think Pair Share yang lebih dimaksimalkan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: 23 siswa (92%) telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 81,6. Hanya 2 siswa yang belum tuntas, dan ini sudah melampaui ambang batas keberhasilan (≥ 85%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, khususnya pada kompetensi Iman kepada Hari Akhir.

4. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada kompetensi Iman kepada Hari Akhir, melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan media audio visual. Berdasarkan analisis data dari dua siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kombinasi model TPS dan media audio visual secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus pertama, meskipun siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, namun hasil belajar masih belum optimal, ditandai dengan rata-rata nilai sebesar 69,2 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi disebabkan oleh metode penyampaian yang belum sepenuhnya melibatkan aspek visual dan emosional dalam pembelajaran.

Melalui siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan cara meningkatkan kualitas diskusi antar pasangan dan antar kelompok, serta menayangkan video pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Video ini memberikan stimulus visual dan emosional yang membantu siswa memahami makna pentingnya beriman kepada hari akhir secara lebih mendalam. Hasilnya, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,6 dan persentase ketuntasan mencapai 92%, yang berarti bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara maksimal.

Model *Think Pair Share* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif. Siswa diajak untuk berpikir secara individu, kemudian berbagi dan berdiskusi dalam pasangan, hingga akhirnya menyampaikan ide kepada seluruh kelas. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi. Sementara itu, media audio visual sangat membantu dalam memperjelas konsep abstrak, membangkitkan minat, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif, variatif, dan berbasis kolaborasi seperti TPS dengan bantuan media audio visual mampu mendorong peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Strategi ini juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Oleh karena itu, strategi ini sangat disarankan untuk diterapkan secara luas oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai keimanan dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (1997). *“ Classroom Instruction and Management “* . New York: McGraw-Hill.

Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2002). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Azhar Arsyad. (2002). *“ Media Pembelajaran “* . Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Dahar, R. W. (2011). “ *Teori-teori Belajar “* . Jakarta: Erlangga.

Dahar, R. W. (2011). Teori-teori belajar. Jakarta: Erlangga.

Dimyati & Mujiono. (1996). *“ Belajar dan Pembelajaran “* . Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati, & Mujiono. (1996). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2008). *“ Psikologi Belajar “* . Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2008). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Hermawan, A. (2009). *“ Inovasi Pembelajaran “.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hermawan, A. (2009). Inovasi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Scramm, W. (dalam Hermawan, A.). (2009). *" Inovasi Pembelajaran "* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Scramm, W. (dalam Hermawan, A.). (2009). Inovasi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2010). *" Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya "* . Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (1989). *" Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar "* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. (1989). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winataputra, U. S., dkk. (1992). *" Teori Belajar dan Pembelajaran "* . Jakarta: Universitas Terbuka. rends, R. I. (1997). Classroom instruction and management. New York: McGraw-Hill.

Winataputra, U. S., dkk. (1992). Teori belajar dan pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.